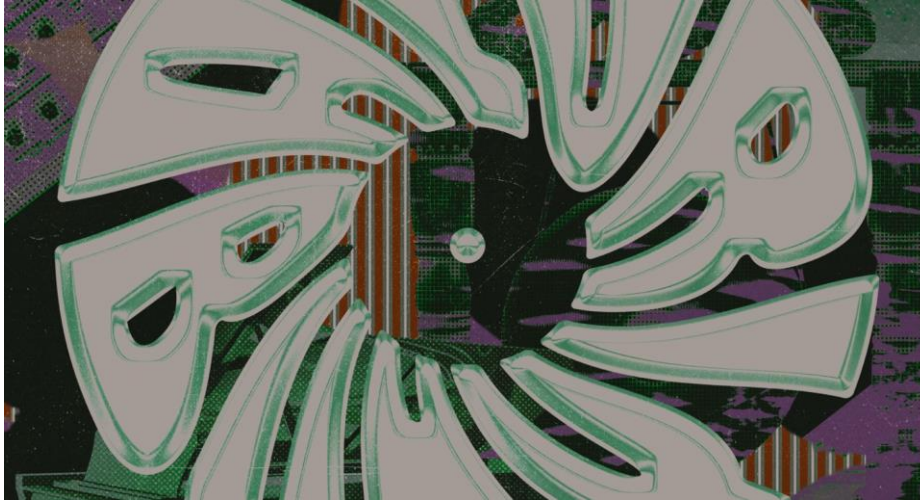


# SIARAN PERS



## Alur Bunyi 2025 Dibuka dengan Kolaborasi Eksperimental dari Gardika Gigih, Tomy Herseta, dan Nanang Bayu Aji



© Goethe-Institut Indonesien/Each Other Company

### Goethe-Institut

Jl. Sam Ratulangi 9-15  
Jakarta 10350

### Narahubung

Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Jakarta  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
M / WA +62 811 1911 1988  
[www.goethe.de/indonesia](http://www.goethe.de/indonesia)

Seri konser Alur Bunyi yang diselenggarakan Goethe-Institut Indonesien kembali hadir di tahun 2025, diawali dengan kolaborasi eksperimental bertajuk PARTIKEL dari pianis Gardika Gigih, musisi elektronik Tomy Herseta, dan musisi gamelan Nanang Bayu Aji. Bertempat di GoetheHaus Jakarta di kawasan Menteng, pada Rabu, 19 Februari pukul 19.30 WIB, konser ini juga menjadi penampilan pertama Gardika Gigih setelah satu tahun vakum tampil sebagai musisi.

Koordinator Program Goethe-Institut Indonesien Elizabeth Soegiharto mengatakan, "Rangkaian konser Alur Bunyi 2025 akan berlangsung lima kali dari Februari hingga November di GoetheHaus Jakarta yang kini hadir dengan fasilitas lebih modern, menghadirkan pengalaman musik yang semakin imersif. Dalam edisi perdananya tahun ini, penonton akan diajak menjelajahi sebuah eksperimen: bagaimana jika ketidakselarasan, diselaraskan?"

Mengambil referensi dari fenomena pelik seputar komposisi dan interaksi, PARTIKEL menghadirkan melodi yang digagas dari gejolak, disrupsi, dan interaksi antara instrumen musik modern dan klasik. Pertunjukan ini memadukan resonansi piano dan gamelan dengan bebunyian elektronik kontemporer, membawa penonton ke dalam laras yang memadukan sisi tradisi dan eksperimental.

Fokus dari PARTIKEL adalah disonansi yang melebur antara sistem tangga nada, karakter suara, dan paradigma budaya. Kolaborasi ini mengeksplorasi ketegangan dan harmoni yang muncul dari penggabungan tradisi musik yang berbeda, mengarungi pelog dan laras dari Timur dan Barat. Batasan dan aturan baku ditantang yang kemudian diekspresikan untuk menciptakan dialog antara peradaban yang kontras ini.

Dalam PARTIKEL, Gardika Gigih, Tomy Herseta, dan Nanang Bayu Aji menata ulang praktik mereka masing-masing, mengeksplorasi serta mendefinisikan kembali pelbagai potensi instrumen dan langgam ketiganya. Masing-masing mengejawantahkan sudut pandang yang unik, mewujudkan kompromi yang dinamis dan terus berkembang—menitikberatkan keindahan dari perbedaan. Hasilnya adalah pengalaman auditif yang progresif, sebuah eksplorasi suara sebagai medium yang umum namun dengan sentuhan sangat personal.

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



Registrasi untuk ke konser dengan tempat terbatas ini dapat dilakukan melalui tautan [www.goers.co/alurbunyipartikel](http://www.goers.co/alurbunyipartikel) tanpa dipungut biaya.

###

## BIOGRAFI ARTIS

**Gardika Gigih** adalah seorang komposer, pianis, dan peneliti bintang suara asal Indonesia. Karya-karyanya, yang telah ditampilkan secara internasional, menjangkau berbagai genre, mulai dari konser hingga improvisasi kontemporer, scoring film, dan etnografi suara. Album debutnya, *Nyala* (2017), dirilis oleh Sorce Records, mendapat pujian luas dan dinobatkan sebagai album terbaik tahun 2017 oleh The Jakarta Post.

**Tomy Herseta** adalah seorang desainer, direktur kreatif, musisi elektronik, dan pengajar. Karya dan penampilan musiknya merupakan perpaduan antara lanskap suara ambient dan atmosfer sinematik yang membangkitkan emosi serta menciptakan nuansa ruang atau situasi tertentu, dengan tujuan menghadirkan citraan melalui pendengaran.

**Nanang Bayu Aji** adalah seorang musisi gamelan, pengrawit Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dengan spesialisasi pada instrumen rebab. Nanang juga merupakan dosen gamelan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Sebagai seorang pengrawit, ia telah tampil di kancah internasional, termasuk di Europalia 2017 di Belgia dan Macedonia pada tahun 2019.

###

## Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

## Narahubung pers:

Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Jakarta  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
WA +62 811 1911 1988

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.